

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁸⁷

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁸

Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.⁸⁹ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen,

⁸⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.⁹⁰

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam, dan metode kualitatif lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke *lokasi* secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *penelitian* deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁹¹

⁹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 24.

⁹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁹²

Menurut Arifin penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*case studies*), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membenarkan sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.⁹³

Studi kasus ini penulis arahkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa yang nantinya akan menghasilkan deskripsi-deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut di SMP Negeri 1 Ngunut.

⁹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

⁹³Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁹⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.1

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 168

Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁹⁶

Peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

Lokasi penelitian ini tepatnya di di Jl. Recobarong Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung..

Adapun dasar utama dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung adalah karena :

1. SMPN 1 Ngunut ini sangat populer dikalangan masyarakat disekitarnya dan banyak diminati, serta banyak menaruh prestasi sampai tingkat nasional. Sehingga banyak yang mempercayakan putri putrinya untuk menempuh pendidikan disini.

⁹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 4

2. Siswa di SMPN 1 Ngunut memiliki latar belakang agama yang berbeda, walaupun mayoritas muslim namun sebagian merupakan non muslim.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung dengan tujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama didalam diri setiap siswa sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

Peneliti tertarik dengan adanya perbedaan keyakinan/agama dari para siswa di SMP Negeri 1 Ngunut, karena peneliti menemukan fenomena, dimana mereka bisa menjaga kerukunan dan keharmonisan walaupun berbeda keyakinan bahkan terdapat satu kelas disetiap tingkatan dengan campuran muslim dan non muslim akan tetapi kerukunan tetap terjalin dan kegiatan berjalan mengajar dengan baik .

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁹⁷ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut ini meliputi:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga para siswa di SMPN 1 Ngunut.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan

⁹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 157.

literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.⁹⁹ Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan¹⁰⁰

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

⁹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 66.

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. . . ., hal.83

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas *pertanyaan* itu.¹⁰¹ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁰²

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian¹⁰³ Agar wawancara mendalam dapat dilaksanakan secara terarah, maka disusun pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan masalah yang dikaji. Dengan wawancara ini diharapkan bisa berlangsung fleksibel. Begitu pula informasi yang digali, tidak saja bertumpu pada mereka ucapkan, tetapi disertai pula dengan penggalian yang mendalam tentang pemaknaan mereka terhadap ucapan maupun perilaku mereka. Dengan demikian, melalui wawancara mendalam tergali aspek *explicit knowledge* yang melekat pada informan.

Dalam wawancara-mendalam ini peneliti melakukan penggalian secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa. Peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa

¹⁰¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

¹⁰² Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hal. 62.

¹⁰³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.186

di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung guna memperoleh data tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam diri setiap siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁰⁵

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰⁶

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

¹⁰⁴ Uswah Wardiana, Psikologi Umum. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. ..., hal.87

¹⁰⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana interaksi antar siswa di kelas maupun di luar kelas serta bentuk peran seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan toleransi beragama. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara real agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.¹⁰⁷

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. ...*,hal.231

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.¹¹⁰

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau

¹⁰⁹ *Ibid*

¹¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), hal.171

¹¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), hal. 64.

peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹¹²

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹¹³

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Pemaparan/Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹¹⁴

¹¹²*Ibid.*, 42.

¹¹³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211

¹¹⁴ *Ibid.*,

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹¹⁵

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 252

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 324

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.¹¹⁸ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹¹⁹ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa, yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan di waktu pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 330

¹¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

2. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹²⁰

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Ngunut sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti

¹²⁰*Ibid.*, hal. 327

untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹²¹

Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa maupun para guru Pendidikan Agama Islam untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru pembimbing khusus (GPK). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau diskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian. sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong dalam

¹²¹*Ibid.*, hal 332

bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹²²

Dalam tahapan ini peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum melakukan penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dan lancar dalam melakukan penelitiannya serta dapat sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. Maka dari itu, tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negei 1 Ngunut Tulungagung, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan. Pada langkah persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat lancar dan dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, membuat proposal penelitian, setelah proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan melakukan pengecekan lokasi penelitian, kemudian mengurus surat ijin penelitian pada lokasi yang akan diteliti, dan yang terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan/pekerjaan lapangan

¹²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis. ...*, hal.169

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Instrumen

Peneliti dalam hal ini melakukan penyusunan instrument/alat seperti instrument observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

b. Try Instrumen

Sebelum melakukan interview dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui dan melihat kondisi objek/subjek penelitian.

c. Mendatangi Instrumen

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mendatangi narasumber/informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan mengenai pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan judul penelitian. Maka dari itu yang dijadikan narasumber/informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK Siang Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian/pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.